

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin maju perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, mempermudah perusahaan – perusahaan dalam memproses sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam yang digunakan secara terus menerus tidak hanya menyebabkan sumber daya alam tersebut menjadi semakin berkurang dan langka, melainkan juga merusak ekosistem yang ada. Sektor industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berhubungan langsung dengan perolehan sumber daya alam. Sehingga sektor ini merupakan sektor yang resiko tingkat pencemaran maupun kerusakan lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan sektor industri lain. Semakin bertambahnya jumlah pabrik industri, juga membuat semakin bertambahnya jumlah limbah yang mencemari lingkungan. Perusahaan merupakan pihak yang dianggap bertanggungjawab terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi. Rika dan Islahuddin (2008) dalam Rosiana, Juliarsa dan Sari (2013) menyatakan bahwa karena kerusakan yang ditimbulkan, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada para *shareholder* saja, tetapi juga kepada pihak – pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti pelanggan, pemilik atau investor, pemasok, komunitas, dan juga pesaing. Untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan terhadap

kerusakan lingkungan yang ditimbulkan, maka lahirlah konsep *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility (CSR) diungkapkan secara eksplisit pada era tahun 1950an oleh Howard R. Bowen dalam karyanya yang berjudul *Social Responsibilities of The Businessmen* (Carroll, 1999 dalam Solihin 2009:15). Teori Kontrak Sosial dan Teori *Stakeholders* merupakan teori-teori yang mendukung konsep *CSR*. Konsep *CSR* semakin dianggap penting dan terus berkembang. Hal tersebut terbukti dari banyaknya publikasi di media massa. Bekerjasama dengan beberapa organisasi lingkungan, PT. HM Sampoerna, Tbk. melakukan berbagai kegiatan sebagai bukti kepedulian terhadap lingkungan. Sampoerna melakukan reboisasi atau penghijauan kembali hutan di dua tempat yaitu Lombok dan Pasuruan. Kegiatan kepedulian terhadap lingkungan juga dilakukan oleh perusahaan ini di kota Surabaya, kota tempat perusahaan ini menjalankan operasi yaitu dengan melakukan pelestarian mangrove (Sampoerna,2014). Tidak hanya PT. HM Sampoerna Tbk yang melakukan kegiatan *CSR*, PT. Adaro Energy Tbk. yang bergerak di Industri Pertambangan Batubara juga melakukan banyak aktivitas *CSR*, bahkan kegiatan *CSR* merupakan misi dari perusahaan ini, hal tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan. Pada laporan tahunan perusahaan ini mengungkapkan telah mengalokasikan dana sebesar 32,6 Milliar rupiah untuk kegiatan *CSR* tahun 2010.

Belkaoui dan Kaprik (1989) dalam Hadi (2014:66) menyatakan tanggung jawab sosial merupakan media yang dapat

digunakan perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Yusuf (2007) dalam Hadi (2014:67) menyatakan bahwa tanggungjawab sosial merupakan investasi jangka panjang yang dapat mendukung keunggulan dan bagian dari strategi dan jantung perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi pada tahun 2009 yang menunjukkan bahwa biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan tidak hanya meningkatkan kinerja sosial tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan baik di pasar komoditas maupun pasar modal (Hadi, 2014:65). Dengan demikian penerapan *CSR* tidak lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana untuk mencari keuntungan bagi perusahaan, dan pengungkapan *CSR* dalam laporan tahunan merupakan investasi demi pertumbuhan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Rosiana dkk (2013) menyebutkan bahwa secara teoritis nilai sebuah perusahaan akan semakin meningkat jika perusahaan tersebut semakin banyak melakukan aktivitas *CSR*. Selanjutnya pasar akan memberikan reaksi yang positif kepada perusahaan yang melakukan *CSR*, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan.

Eipstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006) menjelaskan bahwa informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan merupakan daya tarik bagi investor individual. Laporan tahunan merupakan salah satu media komunikasi perusahaan dengan para pemegang kepentingan. PSAK No.1 tahun 2009 paragraf 9 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian

Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan yang menyangkut lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya untuk industri – industri yang menganggap lingkungan hidup memegang peranan penting dalam keberlangsungan operasi dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai pengguna laporan yang memegang peranan penting. Teori sinyal turut menegaskan bahwa pengungkapan *CSR* dalam laporan tahunan merupakan salah satu usaha manajemen untuk menarik minat para pengguna laporan.

UU RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa perusahaan – perusahaan yang menggunakan sumber daya alam dalam proses produksinya atau sebagai bahan produksi wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada Tahun 2012 Pemerintah mengeluarkan peraturan yang mendukung UU tahun 2007 yaitu perihal *CSR*, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 ini mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Terbitnya peraturan ini secara tidak langsung memberikan kewajiban kepada perusahaan untuk melaporkan pertanggungjawaban sosial yang telah dilaksanakan (Sindhudiptha dan Yasa, 2013).

Pada tahun 1999 *Envionics International* (Toroto), *Conference Board* (New York) dan *Prince of Wales Business Leader Forum* (London) melakukan survei “*The Millenium Poll on CSR*”, hasil survey yang memiliki 25.000 responden di 23 negara ini

menunjukkan sekitar 15.000 responden atau sekitar 60% dari total responden, mengatakan bahwa praktek terhadap karyawan, etika bisnis, dampak lingkungan dan *CSR* sebagai hal yang sangat berperan dalam membentuk opini responden tentang sebuah perusahaan. Sedangkan 40% responden mengatakan bahwa *brand image* dan citra perusahaan yang sangat mempengaruhi kesan mereka (Bisnis dan *CSR*, 2007:88–90 dalam Suharto, 2010:52).

Aryani (2012) dalam Sindhudiptha dan Yasa (2013) menyebutkan bahwa perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya, yang berekspektasi bahwa dengan kinerja keuangan yang semakin baik maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan diminati oleh investor. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga akan berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan aktivitas *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan. Karena pelaksanaan dan pengungkapan *CSR* tidak membutuhkan dana yang sedikit.

Pemilihan sektor industri batubara sebagai objek penelitian ini adalah tingkat pencemaran yang ditimbulkan oleh industri ini. Industri ini tidak hanya merusak lingkungan atau memberi dampak negatif bagi lingkungan pada saat proses operasi perusahaan berjalan melainkan setelah proses operasi berakhir. Untuk memperoleh batubara perusahaan tentu saja harus menebang pohon – pohon atau tumbuhan yang ada di atas lahan pertambangan, hal ini akan menimbulkan kerusakan lingkungan yang cukup parah jika setelah pertambangan itu ditutup perusahaan tidak melakukan

proses reboisasi atau perbaikan kerusakan lingkungan yang telah ditimbulkan. Sehingga tanggung jawab sosial merupakan hal yang sangat diwajibkan harus dijalankan oleh industri ini. Pengungkapan kegiatan *CSR* juga sangat diperlukan oleh Industri ini untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari masyarakat di sekitar tempat operasi perusahaan, yang merupakan wujud dari teori legitimasi.

Hasil yang beragam dari penelitian – penelitian terdahulu, periode pengamatan yang terlalu singkat dan perubahan sudut pandang masyarakat serta perusahaan perihal *CSR* di Indonesia merupakan alasan diadakannya penelitian ini. Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh penerapan dan pengungkapan *CSR* terhadap nilai perusahaan dan bagaimana profitabilitas dapat memoderasi hubungan antar kedua variabel. Dalam penelitian ini *ROA* digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, karena *CSR* dianggap sebagai aset perusahaan yang memberikan manfaat jangka panjang. Penelitian ini akan mereplika penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rosiana dkk (2013).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan ?

2. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan proposal berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yaitu :

1. Menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dampak profitabilitas pada pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademik

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.

B. Manfaat Praktik

1. Memberikan informasi bagi pembaca tentang dampak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Memberikan masukan kepada pembaca tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan bagaimana Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 ini berisi seluruh pokok masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab 2 ini berisi tentang teori-teori dan penelitian yang mendukung penelitian ini. Bab 2 ini juga berisi penelitian terdahulu, Landasan teori, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab 3 ini berisi bagaimana jalannya penelitian ini, objek penelitian dan proses pengolahan data. Selain itu, bab 3 berisi tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan

pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi dan pengambilan sampel serta teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 ini berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan dan membahas tentang hasil pengolahan data yang sudah dilakukan. Bab 4 ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Bab 5 Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Bab 5 ini berisi kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Bab 5 ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran yang ditujukan kepada penelitian selanjutnya.